**ARTIKEL**

ANALISIS KOMPETENSI PROFESIONAL DAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU SD KELAS V YANG TERSERTIFIKASI DALAM MATA PELAJARAN MATEMATIKA DI KECAMATAN TONDONG TALLASA

KABUPATEN PANGKEP

*ANALYSIS OF PROFESSIONAL COMPETENCE AND PEDAGOGIC COMPETENCE OF CERTIFIED TEACHERS ON MATHEMATICS SUBJECT*

*IN CLASS V OF ELEMENTARY SCHOOLIN TONDONG TALLASA*

*DISTRICT PANGKEP*

Muhammad Irfan Basri, Muhammad Darwis M, Abdul Rahman

Program Studi Pendidikan Matematika, Program Pascasarjana

Universitas Negeri Makassar

Makassar, Indonesia

Irfanbasri84@gmail.com

**ABSTRAK**

Permasalahan kebijakan sertifikasi pendidik sungguh menarik untuk dikaji, karena sangat relevan dengan pengembangan kualitas pendidikan yang sangat rendah di Indonesia. Selain itu kebijakan pemerintah tersebut menyangkut karir jutaan guru di tanah air, nasib siswa yang merupakan sasaran akhir dari perogram tersebut, serta menyangkut nasib masa depan bangsa ini. Penelitian ini merupakan penelitian Deskriptif-Esploratif. Pendekatan deskriptif dilakukan untuk mendes-kripsikan fakta aktual tentang kompetensi guru yang tersertifikasi melalui jalur PLPG maupun melalui jalur portofolio yang terjadi pada saat penelitian berlangsung. Sedangkan pendekatan eksploratif dimaksudkan untuk mengeksplorasi secara kualitatif hasil penelitian menyangkut kompetensi guru yang telah tersertifikasi melalui pengamatan langsung dan wawancara dengan guru yang termasuk dalam subjek penelitian. Subjek penelitian ini adalah semua guru kelas V Sekolah Dasar yang berada di Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep yang telah tersertifikasi. Informan dalam penelitian ini yaitu MAR, DAR, BOC, dan SAF dianggap mampu memberikan keterangan yang dibutuhkan oleh peneliti.

Berdasarkan paparan hasil penelitian setiap komponen terdapat beberapa kompetensi yang dihasilkan sebagai wujud dari pelaksanaan sertifikasi untuk menunjang mutu pendidikan yang lebih baik. Kompetensi yang dikuasai oleh guru meliputi kompetensi pedagogik mencakup kemampuan merancang pembelajaran, kemampuan melaksanakan proses pembelajaran, kemampuan menilai proses dan hasil pembelajaran, kompetensi profesional mencakup penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam, kemampuan merancang, melaksanakan, dan menyusun laporan penelitian serta kemampuan mengembangkan dan menyebarluaskan inovasi. Beberapa kompetensi tersebut masih dinilai kurang dimiliki guru baik yang tersertifikasi lewat jalur PLPG maupun yang tersertifikasi lewat jalur portofolio. Selanjutnya dengan memperhatikan hasil nilai PKG masing-masing informan pada kompetensi pedagogik, dimana MAR dan DAR mempunyai nilai PKG 96.43, sedangkan nilai PKG yang diperoleh SAF dan BOC sebesar 100, jika nilai guru untuk kompetensi pedagogik 91–100, maka guru tersebut mempunyai kompetensi pedagogik sangat tinggi. Untuk kompetensi professional MAR, DAR, dan BOC, mempunyai kompetensi profesional sedang dengan nilai PKG 76-90. Berbeda dengan subjek SAF yang memperoleh nilai kompetensi profesional 91-100 dengan kategori sangat tinggi. Kemampuan kompetensi profesional dan pedagogik yang tinggi didukung oleh pengalaman mengajar dan banyaknya kegiatan pelatihan yang telah informan ikuti.

**PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah kunci sukses tidaknya suatu bangsa dalam pembangun-an. Indonesia sebagai suatu bangsa yang sedang giat-giatnya melakukan pemba-ngunan disegala bidang tentu saja tidak mengabaikan bidang pendidikan guna membangun manusia-manusia pembangunan itu sendiri. Artinya peran pendidikan dituntut dalam menunjang pembangunan nasional.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional yang mengemukakan bahwa pendidikan nasional bertujuan mengembangkanpotensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Sejak tahun 2005, isu mengenai profesionalisme guru gencar dibicarakan di Indonesia. Profesionalisme guru sering dikaitkan dengan tiga faktor yang cukup penting, yaitu kompetensi guru, sertifikasi guru, dan tunjangan profesi guru. Ketiga faktor tersebut merupakan latar yang disinyalir berkaitan erat dengan kualitas pendidikan. Untuk itu, guru dipersyaratkan memiliki kualifikasi akademik yang relevan dengan mata pelajaran yang diampunya dan menguasai kompetensi sebagaimana dituntut oleh Undang-Undang Guru dan Dosen.

Pengakuan profesional bagi guru ini dibuktikan melalui sertifikat pendidik. Sertifikat pendidik bagi guru prajabatan diperoleh melalui Pendidikan Profesi Guru (PPG), sedangkan bagi guru dalam jabatan diperoleh melalui uji kompetensi dalam bentuk penilaian portofolio atau pemberian sertifikat secara langsung. Sertifikasi sebagai upaya peningkatan mutu guru diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran, layanan bimbingan dan konseling, serta kepengawasan pada satuan pendidikan formal secara berkelanjutan. Guru kompeten dapat dibuktikan dengan perolehan sertifikasi guru berikut tunjangan profesi yang memadai menurut ukuran Indonesia. Sekarang ini, terdapat sejumlah guru yang telah tersertifikasi, akan tersertifikasi, telah memperoleh tunjangan profesi, dan akan memperoleh tunjangan profesi. Fakta bahwa guru telah tersertifikasi merupakan dasar asumsi yang kuat, bahwa guru telah memiliki kompetensi.

Guru merupakan sumber daya manusia yang menjadi perencana, pelaku dan penentu tercapainya tujuan pendidikan. Untuk itu dalam menunjang kegiatan belajar mengajar, diperlukan iklim sekolah yang kondusif dan hubungan baik antar unsur-unsur yang ada di sekolah antara lain kepala sekolah, guru, tenaga administrasi dan siswa. Serta hubungan baik antar unsur-unsur yang ada disekolah dengan orang tua dan masyarakat.

Kualitas siswa sekolah dasar sangat tergantung dari cara guru dalam mengelola kelas, baik guru itu guru kelas ataupun guru mata pelajaran. Baik mengelola proses pembelajaran, seperti merancang, melaksanakan, dan melaku-kan penilaian pembelajaran yang harus dilakukan secara kontinu, kreatif, dan mandiri serta mampu mengembangkan dan mengimplernentasikan inovasi dalam peningkatan mutu proses belajar mengajar.

Hasil observasi awal, diperoleh informasi bahwa ada guru SD di Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep telah memiliki sertifikat pendidik. Dari informasi tersebut ada guru yang tersertifikasi melalui jalur portofolio dan ada juga guru yang tersertifikasi melalui jalur PLPG. Namun, disisi lain berbagai kendala yang muncul dilihat dari segi mengajar guru antara lain:rendahnya minat belajar siswa dalam mata pelajaran matematika lantaran matematika terasa sulit, karena banyak guru kelas yang mengajarkan matematika dengan materi dan metode yang tidak menarik,proses pembelajaran masih monoton, guru belum mampu mengembangkan materi yang diajarkan, guru belum mampu menyusun pembelajaran yang bermakna, materi yang padat, media pembelajaran sangat kurang bahkan tidak mendukung, serta kurangnya penguasaan strategi dan metode pembelajaran yang dimiliki, sikap guru yang kurang harmonis tanpa menghiraukan keadaan kesulitan yang dialami oleh siswa. Sebagai siswa juga tidak mau berusaha untuk bertanya dan merasa segan dan takut kepada guru, padahal siswa belum paham dan mengerti akan materi yang diajarkan oleh guru. Berdasarkan hasil observasi awal dapat dikatakan bahwa guru SD yang telah tersertifikasi di Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep masih memiliki professional dan pedagogik yang belum memuaskan.Dengan situasi seperti itu, pendidikan matematika di sekolah dasar cenderung menghasilkan lulusan yang hanya sekedar mengetahui saja tanpa memahami seberapa pentingnya matematika dalam kehidupan sehari-hari, serta tanpa melihat kompetensi yang dimiliki oleh siswa tersebut. Seharusnya guru tidak hanya menyampaikan materi serta menilai hasil akhir saja, tetapi seorang guru harus mampu membimbing, mengembangkan, menciptakan pembelajaran yang aktif serta menciptakan serangkaian tingkah laku yang berkaitan dalam situasi tertentu. Berdasarkan data yang saya dapatkan dari kantor UPTD Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pagkep tahun pelajaran 2010/2011 bahwa nilai tes ujian akhir sekolah mata pelajaran matematikaselalu dibawah 5,0 skala 1-10.

Permasalahan di atas mengindikasikan bahwa kebijakan sertifikasi pendi-dik bagi guru dalam jabatan memiliki derajat penerimaan (*akseptabilitas*) dan tingkat keterlaksanaan (*implementabilitas*) yang relatif rendah dikalangan guru sebagai sasaran kebijakan. Berdasarkan hal tersebut, permasalahan kebijakan sertifikasi pendidik sungguh menarik untuk dikaji, karena sangat relevan dengan pengembangan kualitas pendidikan yang sangat rendah di Indonesia. Selain itu kebijakan pemerintah tersebut menyangkut karir jutaan guru di tanah air, nasib siswa yang merupakan sasaran akhir dari perogram tersebut, serta menyangkut nasib masa depan bangsa ini.

Adapun fokus penelitian yakni ebagai suatu profesi, peraturan pemerintah (PP) Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menyebutkanbahwa terdapat sejumlah kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Dari peraturan pemerintah tersebut, penelitian ini berfokus pada kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional khususnya pada mutu proses pendidikan pembelajaran matematika pada Sekolah Dasaryang ada di Kabupaten Pangkep yang telah lulus sertifikasi baik melalui jalur Portopolio maupun melalui jalur PLPG.

Berdasarkan uraiaan diatas maka masalah yang diajukan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana kompetensi pedagogik guru yang tersertifikasi lewat jalur portofolio dan jalur PLPG pada Sekolah Dasar Negeri di KecamatanTondong Tallasa Kababupaten Pangkep dalam mata pelajaran matematika materi pecahan di kelas V?
2. Bagaimana kompetensi profesional guru yang tersertifikasi lewat jalur Portofolio dan jalur PLPG pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep dalam mata pelajaran matematika materi pecahan di kelas V?
3. Apakah guru yang sudah tersertifikasi lewat jalur Portopolio dan jalur PLPG pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep dapat disebut sebagai guru profesional berdasarkankiteria yang ditetapkan oleh kemendiknas?

**KAJIAN TEORI**

1. **Deskipsi Teori**

*Hakikat Kompetensi Guru*

Kompetensi merupakan kemampuan seseorang guru dalam melaksanakan profesi keguruannya. Dari uraian diatas, Nampak bahwa kompetensi mengacu pada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan. Kompetensi guru menunjuk kepada *performance* dan perbuatan yang rasional untuk memenuhi spesifikasi tertentu didalam pelaksanaan tugas-tugas pendidikan. Dikatakanrasionalkarenamempunyaiarahdantujuan,sedangkan*performance*merupakanperilakunyatadalamartitidakhanyadapatdiamati,tetapimencakupsesuatuyangtidakkasatmata.

*Macam-macamKompetensiGuru*

DalambukuyangditulisolehE.Mulyasa,kompetensiyangharusdimilikiseorangguruitumencakupempataspeksebagaiberikut:

* + - 1. KompetensiPedagogik

DalamStandarNasionalPendidikan,penjelasanpasal28ayat(3)butira,dikemukakanbahwakompetensipedagogikadalahkemampuanmengelolapembelajaranpesertadidikyangmeliputipemahamanterhadappesertadidik,perancangandanpelaksanaanpembelajaran,evaluasihasilbelajar,danpengembanganpesertadidikuntukmengaktualisasikanberbagai potensiyangdimilikinya. Indikatorkompetensinya: menguasaikarakteristikpesertadidik, menguasai teori belajar, mengembangkankurikulum, menyelenggarakanpembelajaranyangmendidik, memanfaatkan teknologi in-formasi, memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik, berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santundenganpesertadidik.

* + - 1. KompetensiKepribadian

DalamStandarNasionalPendidikan,penjelasanpasal28ayat(3)butirb,dikemukakanbahwayangdimaksuddengankompetensikepribadianadalahkemampuankepribadianyangmantap,stabil,dewasa,arifdanberwibawa,menjaditeladanbagi pesertadidik,danberakhlakmulia. Indikatorkompetensinya : bertindaksesuaidengannormaagama, menampilkandirisebagaipribadiyangjujur,berakhlakmulia,danteladanbagipesertadidikdanmasyarakat, menampilkandirisebagaipribadiyangmantap,stabil, dewasa,arif,danberwibawa, menunjukkanetoskerja,tanggungjawabyangtinggi,rasabanggamenjadiguru,danrasapercayadiri, menjunjungtinggikodeetikprofesiguru.

* + - 1. KompetensiSosial

DalamStandarNasionalPendidikan,penjelasanpasal28ayat(3)butird,dikemukakanbahwayangdimaksuddengankompetensisosialadalahkemampuangurusebagaibagiandarimasyarakatuntukberkomunikasidanbergaulsecaraefektif denganpesertadidik,sesamapendidik,tenagakependidikan,orangtua/walipesertadidik,danmasyarakatsekitar.Indikatorkompetensinya, bersikapinklusif,berkomunikasi secara efektif, beradaptasiditempatbertugasdiseluruhwilayahRepublikIndonesiayangmemilikikeragamansosialbudaya, berkomunikasidengankomunitasprofesisendiridanprofesilainsecaralisandantulisanataubentuklain.

* + - 1. KompetensiProfesional

DalamStandarNasionalPendidikan,penjelasanpasal28ayat butirc,dikemukakanbahwayangdimaksuddengankompetensiprofesionaladalahkemampuanpenguasaanmateripembelajaransecaraluasdanmendalamyangmemungkinkanmembimbingpesertadidikmemenuhistandarkompetensiyangditetapkandalamStandarNasional Pendidikan.SedangkandalamPeraturanPemerintahRepublikIndonesiaNomor74Tahun2008TentangGurubabIIpasal3dijelaskanbahwakompetensiprofesionalsebagaimanadimaksudadalahmerupakankemampuangurudalammenguasaipengetahuanbidangilmupengetahuan,teknologidansenibudayayangdiampunyayangsekurang-kurangnyameliputipenguasaan, materipelajaransecaraluasdan mendalam sesuaidenganstandarisiprorgramsatuanpendidikan,konsep danmetodedisiplinkeilmuan,teknologi, atauseniyangrelevan,

*Sertifikasi Guru*

Sertifikasi guru adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru yang telah memenuhi standar kompetensi guru. Sertifikasi guru bertujuan untuk:(1) menentukan kelayakan guru dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, (2) meningkatkan proses dan mutu hasil pendidikan, (3) meningkatkan martabat guru, (4) mening-katkan profesionalitas guru.

Dalam pelaksanaan sertifikasi saat sekarang ini ditujukan pada guru dalam jabatan, meskipun juga direncanakan untuk prajabatan pada masa yang akan datang. Guru dalam jabatan adalah guru PNS dan Non PNS yang sudah mengajar pada satuan pendidik, baik yang diselenggarakan pemerintah, pemerintah daerah, maupun masyarakat, dan sudah mempunyai perjanjian kerja atau kesepakatan kerja bersama.

1. **Prinsip Sertifikasi**
2. Dilaksanakan secara objektif, transparan, dan akuntabel
3. Berujung pada peningkatan mutu pendidikan nasional melalui peningkatan mutu guru dan kesejahteraan guru
4. Dilaksanakan sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan
5. Menghargai pengalaman kerja guru
6. Jumlah peserta sertifikasi guru ditetapkan oleh pemerintah
7. **Tujuan dan Manfaat Sertifikasi**

Sertifikasi guru bertujuan untuk meningkatkan mutu dan menentukan kelayakan guru dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

1. **Hakikat Matematika**

Sangat banyak definisi matematika yang diberikan oleh para ahli. Namun sebelumnya harus dibedakan dahulu definisi antara matematika dan berhitung. Sebab masih ada anggapan bahwa matematika sama dengan berhitung. Padahal berhitung merupakan bagian dari matematika. Berhitung hanya memfokuskan pada skill melakukan operasi saja, yakni: penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian bilangan. Dalam istilah matematika, berhitung dikenal dengan istilah aritmatika. Dengan kata lain cakupan matematika sangat luas, lebih dari sekedar berhitung (aritmatika). (Neneng A, 2004:10) dalam JICA.

1. **Pengertian Matematika**

 Menurut JICA (2003:15) Istilah *mathematic* (Inggris), *mathematic* (Jerman), Mathematique(Perancis), *matematico* (Itali), *matematiceski* (Rusia) atau *mathematic* (Belanda) berasal dari perkataan latin *matematica,* yang mulanya diambil dari perkataan Yunani, mathematike yang berarti *"relating to learning"* perkataan itu mempunyai akar kata *mathema* yang berarti pengetahuan atau ilmu.

Soedjadi (Heruman, 2000:1) mengemukakan bahwa ada beberapa defmisi atau pengertian matematika berdasarkan sudut pandang pembuatnya, yaitu sebagai benkut:

1. Matematika adalah cabang ilmu pengetahuan eksak dan terorganisir secara
sistematik.
2. Matematika adalah pengetahuan tentang bilangan dan kalkulasi.
3. Matematika adalah pengetahuan tentang penalaran logik dan berhubungan
dengan bilangan.
4. Matematika adalah pengetahuan fakta-fakta kuantitatif dan masalah tentang ruang dan bentuk.
5. Matematika adalah pengetahuan tentang struktur-struktur yang logika.
6. Matematikaadalahpengetahuantentangaturan-aturanyangketat (Yusuf:2008).
7. **Tujuan Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar**

Tujuan pembelajaran matematika di sekolah mengacu kepada fungsi matematika serta kepada tujuan pendidikan nasional yang telah dirurnuskan dalam Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN) matematika, bahwa tujuan umum diberikannya matematika pada jenjang pendidikan dasar dan menengah meliputi dua hal yaitu:

1. Mempersiapkan siswa agar sanggup menghadapi perubahan keadaan dalam kehidupan di dunia yang selalu berkembang, melalui latihan
bertindak atas dasar pemikiran secara logis, rasional, kritis, cermat, jujur,
efektif dan efisien.
2. Mempersiapkan siswa agar dapat menggunakan matematika dan pola pikir matematika dalam kehidupan sehari-hari, dan dalam mempelajari berbagai
ilmu pengetahuan.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian Deskriptif-Esploratif. Pendekatan deskriptif dilakukan untuk mendeskripsikan fakta aktual tentang kompetensi guru yang telah mengikuti program sertifikasi guru baik melalui jalur PLPG maupun melalui jalur portofolio yang terjadi pada saat penelitian berlangsung. Adapun lokasi penelitian bertempat di seluruh SD yang ada di Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep. Subjek penelitian ini adalah semua guru kelas V Sekolah Dasar yang berada di Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep yang sudah mengikuti program sertifikasi guru baik melalui jalur Portopolio maupun jalur PLPG yang dipilih secara sengaja dengan pertimbangan bahwa :

1. Guru yang bersangkutan adalah guru kelas V sekolah dasar yang telah mengikuti program sertifikasi guru baik melalui jalur Portopolio maupun jalur PLPG dan dinyatakan lulus.
2. Guru yang menjadi subjek dalam penelitian ini tidak mempunyai hubungan langsung dengan peneliti.
3. **Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data**

Instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri (Bogdan dan Biklen, 1982:27; Nasution, 1988:54). Peneliti sendiri sebagai instrumen utama terjun ke lapangan serta berusaha sendiri mengumpulkan informasi melalui observasi atau wawancara. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik studi dokumentasi dan wawancara. Studi dokumentasi dilakukan dengan mengkaji dokumen-dokumen dan catatan-catatan yang relevan dengan kompetensi pedagogik dan kompetensi professional guru. Selanjutnya wawancara, dilakukan dengan menggali informasi dari para nara sumber yang berkompeten dalam uji kompetensi pedagogik dan kompetensi professional guru, termasuk wawancara dengan informan.

Selain yang dijelaskan di atas, teknik yang digunakan untuk mengumpulkan dalam penelitian ini secara umum dapat dibagi menjadi observasi, wawancara, Kuesioner, tes, dan dokumentasi.

1. **Teknik Analisis Data**

Tujuan utama dari analisis data adalah untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Teknik Analaisis Data Penelitian Kuantitatif

Komponen analisis yang dilakukan sebagaimana Miles & Huberman dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:pengumpulan data, reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Masing-masing komponen berinteraksi dan membentuk suatu siklus.

1. Pengumpulan Data : data yang berhasil dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dicatat dalam bentuk catatan lapangan (*field notes*).
2. Reduksi Data :reduksi data diperlukan karena banyaknya data dari masing-masing informan yang dianggap tidak relevan dengan fokus penelitian, sehingga perlu dibuang atau dikurangi.
3. Display Data : data yang sudah direduksi tersebut selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel atau gambar, tulisan yang telah tersusun sistematis.
4. Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi : dari proses pengumpulan data sampai kepada penarikan kesimpulan/-verifikasi dilakukan dengan beberapa kali proses.
5. **Tingkat Kepercayaan Hasil Penelitian**

Untuk memperoleh tingkat kepercayaan basil penelitian kualitatif ini maka digunakan teknik pemeriksaan atau pengujian dengan kriteria:*(a) credibility,* (b) *transferability,* (c) *dependability,* dan (d) *confirmability.*

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil dari observasi yang dilakukan memberikan informasi kepada peneliti tentang: (1) deskripsi kompetensi profesional guru SD Negeri di Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep dalam mata pelajaran matematika yang telah mengikuti sertifikasi gurumelalui jalur portofolio maupun melalui jalur PLPG; (2) deskripsi kompetensi pedagogik guru SD Negeri di Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep dalam mata pelajaran matematika yang telah mengikuti sertifikasi gurumelalui jalur portofolio maupun melalui jalur PLPG.

1. **Pemilihan Informan Penelitian**

Setelah melakukan observasi lapangan dan melakukan penentuan sekolah maka selanjutnya adalah tahap pemilihan subjek penelitian. Selanjutnya dari 7 orang yang memenuhi kriteria dipilih empat orang guru yang akan dijadikan subjek dalam penelitian ini. Guru yang terpilih tersebut adalah:

**Tabel 1**

**Subjek Penelitian**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Inisial** | **NIP** | **Jenis Kelamin** | **Jalur Sertifikasi**  |
| 1 | MAR | 197210252006042021 | Perempuan | Portofolio |
| 2 | SAF | 197701212007011008 | Laki-laki | Portofolio |
| 3 | BOC | 197405082002121005 | Laki-laki | PLPG |
| 4 | DAR | 196707171988031010 | Laki-laki | PLPG |

Pemilihan 4 orang guru tersebut dilakukan secara penunjukan langsung dengan alasan bahwa keempat orang guru tersebut dapat mewakili dari 7 orang yang memenuhi kriteria selain ituketiga orang guru yang tidak terpilih kurang terbuka dalam menjawab pertanyaan pedoman wawancara. Oleh karena itu subjek MAR, DAR, BOC, dan SAF dianggap mampu memberikan keterangan yang dibutuhkan oleh peneliti.

1. **Hasil Penelitian**

Hasil penelitian tentang kompetensi pedagogik yang diberikan kepada keempat informan pada sekolah yang berbeda diperoleh persentase sebagai berikut:

**Tabel 2**

**Rekapitulasi hasil penilaian kinerja guru untuk kompetensi pedagogik**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Sub Kompetensi** |  | **Informan** |
| **SAF** | **DAR** | **MAR** | **BOC** |
| 1 | Menguasai karakteristik peserta didik | 4 | 3 | 4 | 4 |
| 2 | Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 3 | Pengembangan kurikulum | 4 | 4 | 3 | 4 |
| 4 | Kegiatan pembelajaran yang mendidik | 4 | 4 | 4 | 4  |
| 5 | Pengembangan potensi peserta didik | 4 | 4  | 4 | 4 |
| 6 | Komunikasi dengan peserta didik | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 7 | Penilaian dan evaluasi  | 4 | 4 | 4  | 4 |
|  | Keseluruhan | 28 | 27 | 27 | 28 |

 Sumber data: Observasi 2013

Keterangan Pemberian Skor:

Indikator tidak terlaksana : 0

Indikator kurang baik : 1

Indikator terlaksana baik : 3

Indikator terlaksana sangat baik : 4

Pada tabel diatas, terlihat bahwa untuk kompetensi pedagogik, masing-masing subjek penelitian, yaitu SAF memperoleh jumlah nilai 28, BOC memperoleh jumlah nilai 28, MAR memperoleh jumlah nilai 27, dan DAR memperoleh jumlah nilai 27. Sedangkan jumlah nilai tertinggi untuk kompetensi pedagogik adalah 28. Nilai yang diperoleh ini kemudian dikonversi kedalam skala nilai dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Nilai PKG (skala 100) =

Jika nilai masing-masing subjek penelitian dikonversi kedalam skala nilai, maka akandiperoleh hasil seperti dibawah ini:

Nilai PKG SAF = 

 = 100

Nilai PKG MAR = 

 = 96.43

Nilai PKG BOC = 

 = 100

Nilai PKG DAR = 

 = 96.43

Berdasarkan hasil konversi nilai PKG kedalam skala nilai, selanjutnya dapat ditetapkan kategori atau sebutan untuk kompetensi pedagogik guru.Selanjutnya dengan memperhatikan hasil nilai PKG masing-masing informan pada kompetensi pedagogik, dimana MAR dan DAR mempunyai nilai PKG 96.43, sedangkan nilai PKG yang diperoleh SAF dan BOC sebesar 100, jika nilai guru untuk kompetensi pedagogik 91–100, maka guru tersebut mempunyai kompetensi pedagogik sangat tinggi.

Kompetensi pedagogik yang tinggi ini karena ditunjang oleh masa kerja SAF yang sudah lama yaitu 26 tahun 2 bulan ditambah dengan banyaknya frekuensi kegiatan pelatihan yang telah diikuti, baik itu kegiatan MGMP tingkat kabupaten, kegiatan MGMP tingkat Propinsi, kegiatan PKG, workshop, maupun kegiatan sertifikasi guru.

1. **Kompetensi Profesional**
2. **Penguasaan materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu**

Sub-kompetensi penguasaan materi, struktur konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampuinforman SAF menguasai materi dengan baik, menyusun materi pembelajaran yang berisi informasi yang tepat, mutakhir, dan yang membantu peserta didik untuk memahami konsep serta bermakna, sehingga SAF memperoleh skor 3. Sedangkan untuk indikator mengajarkan materi dengan strategi yang sederhana dan tepat sehingga mudah dipahami oleh peserta didik, SAF memperoleh skor 4. Sehingga nilai SAF untuk sub-kompetensi ini sebesar 4.Dengan memperhatikan skor tiap-tiap indikator yang telah diuraikan diatas, maka SAF memperoleh nilai 4 dengan kategori terlaksana dengan sangat baik, begitu juga dengan hasil lembar jawaban tes kompetensi informan SAF pada materi pecahan. Ketika diberi soal pilihan ganda sebanyak 30 nomor informan SAF hanya melakukan kesalahan sebanyak 1 nomor yaitu pada indikator operasi pecahan.

Sub-kompetensi ini informan BOC menguasai materi dengan baik, mengajarkan materi dengan strategi yang sederhana dan tepat sehingga mudah dipahami oleh peserta didik, menyusun materi pembelajaran yang berisi informasi yang tepat, mutakhir, dan yang membantu peserta didik untuk memahami konsep serta bermakna. Untuk ketiga indikator ini BOC memperoleh skor 4, sehingga nilai BOC untuk sub-kompetensi ini sebesar 4.Dengan memperhatikan skor tiap-tiap indikator yang telah diuraikan diatas, maka BOC memperoleh nilai 4. Sejalan dengan pengamatan pada lembar observasi, ketika diberi soal pilihan ganda sebanyak 30 nomor pada materi pecahan informan BOC tidak melakukan kesalahan apapun.

Sub-kompetensi ini informan MAR menguasai materi dengan baik, mengajarkan materi dengan strategi yang sederhana dan tepat sehingga mudah dipahami oleh peserta didik, menyusun materi pembelajaran yang berisi informasi yang tepat, mutakhir, dan yang membantu peserta didik untuk memahami konsep serta bermakna. Untuk ketiga indikator ini MAR memperoleh skor 3, sehingga nilai MAR untuk sub-kompetensi ini sebesar 3.Dengan memperhatikan skor tiap-tiap indikator yang telah diuraikan diatas, maka MAR memperoleh nilai 3. Senada dengan hasil pengamatan untuk informan MAR yang memperoleh nilai 3 dengan kategori terlaksana dengan baik, ketika diberi soal pilihan ganda sebanyak 30 nomor, informan MAR melakukan kesalahan sebanyak dua kali yaitu pada materi operasi pecahan.

Sub-kompetensi penilaian dan evaluasi informan DAR menguasai materi dengan baik, menyusun materi pembelajaran yang berisi informasi yang tepat, mutakhir, dan yang membantu peserta didik untuk memahami konsep serta bermakna, sehingga DAR memperoleh skor 3. Sedangkan untuk insikator mengajarkan materi dengan strategi yang sederhana dan tepat sehingga mudah dipahami oleh peserta didik, DAR memperoleh skor 4. Sehingga nilai DAR untuk sub-kompetensi ini sebesar 4.Dengan memperhatikan skor tiap-tiap indikator yang telah diuraikan diatas, maka DAR memperoleh nilai 3. Senada dengan BOC yang tersertifikasi lewat jalur yang sama informan DAR mampu menuntaskan semua soal pilihan ganda yang diberikan.

1. **Mengembangkan keprofesionalan melalui tindakan yang reflektif**

Hasil penelitian tentang kompetensi profesional yang diberikan kepada keempatinforman pada sekolah yang berbeda diperoleh persentase sebagai berikut:

**Tabel 3**

**Rekapitulasi Hasil Penilaian Kinerja Guru Untuk Kompetensi Profesional**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Sub Kompetensi** |  | **Subjek** |
| **SAF** | **DAR** | **MAR** | **BOC** |
| 1 | Penguasaan materi, struktur konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu | 4 | 4 | 3 | 4 |
| 2 | Mengembangkan keprofesionalan melalui tindakan yang reflektif  | 4 | 3 | 4 | 3 |
|  | Keseluruhan | 8 | 7 | 7 |  7 |

 Sumber data: Observasi 2013

Keterangan Pemberian Skor:

Indikator tidak terlaksana : 0

Indikator kurang baik : 1

Indikator terlaksana baik : 3

Indikator terlaksana sangat baik : 4

Penguasaan materi, struktur konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu pada tabel diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,75 termasuk dalam kategori baik jika dibandingkan dengan mengembangkan keprofesionalan melalui tindakan reflektif yang hanya sebesar 3,50.

Pada tabeldiatas jugaterlihat bahwa untuk kompetensi profesional, masing-masing subjek penelitian, yaitu MAR, DAR, dan BOC memperoleh jumlah nilai 7. Nilai yang diperoleh ini kemudian dikonversi kedalam skala nilai dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Nilai PKG (skala 100) = 

Jika nilai masing-masing subjek penelitian dikonversi kedalam skala nilai, maka akan diperoleh hasil seperti dibawah ini:

Nilai PKG SAF = 

 = 100

Nilai PKG BOC = 

 =87,50

Nilai PKG MAR = 

 = 87.5

Nilai PKG DAR =

 =87,5

Berdasarkan hasil konversi nilai PKG kedalam skala nilai, MAR, DAR, dan BOC, maka informan tersebut mempunyai kompetensi profesional sedang, karena nilai PKG yang diperoleh MAR, DAR, dan BOC untuk kompetensi profesional 76-90. Berbeda dengan subjek SAF yang memperoleh nilai kompetensi profesional 91-100 dengan kategori sangat tinggi.

1. **Pembahasan Hasil Penelitian**

Ditinjau dari segi masukan kebijakan sertifikasi guru adalah suatu pilihan tindakan pemerintah dalam rangka memberdayakan profesi guru dan peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia melalui uji kualitas akademik dan kompetensi pendidik dalam rangka pemberian penghargaan kepada guru. Penghargaan tersebut bersifat materi berupa pemberian tunjangan profesi sebesar 1 kali gaji pokok. Selain hal tersebut, guru juga mendapatkan prestise karena telah tersertifikasi.

Memberikan tunjangan profesi sebagaimana mengacu pada undang-undang tersebut maka itu merupakan *reward* yang setimpal kepada guru. Di samping adil karena memberikan pernghargaan kepada yang pantas menerimanya maka *reward* sebesar satu kali gaji pokok akan mendorong meningkatnya mutu pendidikan nasional sebagaimana salah satu tujuan sertifikasi Guru dalam Jabatantersebut. Kebijakan untuk mensinkronkan antara profesionalisme guru dan *reward* dianggap kebijakan yang tepat karena salah satu yang menjadi kelemahan dunia pendidikan kita adalah masih banyak guru yang tidak profesional dan tidak layak untuk mengajar. Gaji rendah yang pada gilirannya mempengaruhi kesejahteraan menyebabkan konsentrasi para guru terpecah antara mengajar dan mencari penghasilan tambahan.Dengan terwujudnya pelakasanaan sertifikasi guru diharapkan memecahkan masalah rendahnya mutu pendidikan sebagai pengaruh dari rendahnya kualitas guru dan kompetensi guru itu sendiri.

Berdasarkan paparan hasil penelitian pada komponen hasil terdapat beberapa kompetensi yang dihasilkan sebagai wujud dari pelaksanaan sertifikasi untuk menunjang mutu pendidikan yang lebih baik. Kompetensi yang dikuasai oleh guru meliputi kompetensi pedagogik mencakup kemampuan merancang pembelajaran, kemampuan melaksanakan proses pembelajaran, kemampuan menilai proses dan hasil pembelajaran, kompetensi profesional mencakup penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam, kemampuan merancang, melaksanakan, dan menyusun laporan penelitian serta kemampuan mengembangkan dan menyebarluaskan inovasi. Beberapa kompetensi tersebut masih dinilai kurang dimiliki guru baik yang tersertifikasi lewat jalur PLPG maupun yang tersertifikasi lewat jalur portofolio.

Hasil penelitian pelakasanaan sertifikasi belum mampu meningkatkan kualitas pembelajaran yang belum maksimal pada aspek keterampilan pedagogik dan pengembangan profesi yang dinilai sangat utama dalam pembelajaran sejalan dengan hasil program peningkatan mutu sebelumnya didapatkan bahwa kurang mampu meningkatkan kualitas tenaga pengajar. Pada awal 1980an terdapat proyek serupa yang bernama “Pengembangan Tenaga Kependidikan”. Progran ini bertujuan untuk peningkatan kemampuan guru untuk mentransfer ilmu dalam mengajar. Namun setelah beberapa tahun berlangung, dirasakan terjadi penurunan kualitas kemampuan guru dalam kompetensi penguasaan disiplin ilmunya. “nah sekarang, kalau kita melihat penekanan pada kurikulum kita, itu lebih pada peningkatan penguasaan disiplin ilmu”.

Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa kualitas guru SD di Kecamatan Tondong Tallasa yang menjadi informan setelah mengikuti sertifikasi lewat jalur PLPG lebih baikjika dibandingkan dengan guru yang tersertifikasi melalui jalur portopolio. Pelakasanaan sertifikasi lewat jalur PLPG yang telah diperoleh seorang guru telah mendapatkan keunggulan tambahan jika dibandingkan dengan jalur portopolio meskipun relatif kecil.

Bila ditinjau dari segi mutu proses sebagai produk dari pelakasanaan sertifikasi, dapat dikategorikan tinggi dengan persentase rata-rata 100% yang berada pada interval skor antara 6,1– 8,0. Bila kita melihat lebih jauh, maka dapat dilihat bahwa mutu dari proses belajar mengajar ditentukan oleh; mutu dan motivasi guru, *attractiveness* dan relevansi mata pelajaran, keefektifan metodepembelajaran, manajemen kelas, pemahaman atau kompetensi yang diperlukan untuk tingkatan yang dibutuhkan. Sedangkan indikator dari kinerja proses belajar mengajar yang menjadi acuan dalam penelitian ini adalah rata-rata nilai ujian semester siswa sebagai wujud (produk) profesionalisme guru dalam mengembangkan pengetahuan siswa yang diperoleh dari 18 matematika terteliti yang ada di Sulawesi Selatan.

Berdasarkan mutu produk pembelajaran yang didapatkan dari nilai rata-rata hasil ujian semester dari semua mata pelajaran siswa tahun 2011/2012, dari 8 SD terteliti (SD di Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep), menun-jukkan secara umum produk pembelajaran matematikadikategorikan tinggi dengan persentase rata-rata 38,89% yang juga berada pada interval skor antara 6,1 – 8,0.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, yang terkait dengan rumusan masalah penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kompotensi pedagogik guru SD di kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten pangkep yang tersertifikasi lewat jalur PLPG khususnya untuk informan BOC memperoleh nilai PKG sebesar 100 dengan kategori kompotensi pedagogik sangat tinggi, dan informan DAR memperoleh nilai PKG 96,43, sedangka nilai PKG yang diperoleh MAR yang tersertifikasi lewat jalur portopolio sebesar 96,43. Informan SAF memperoleh nilai PKG sebesar 100, jika nilai guru untuk kompotensi pedagogik 91-100, mka guru tersebut mempunyai kompotensi pedagogic sangat tinggi.
2. Kompotensi professional guru SD di Kecamatan Tondong Tallasa kabupaten Pangkep berdasarkan hasil konversi nilai PKG kedalam skala nilai MAR, DAR, dan BOC, memperoleh kompotensi professional sedang, karena nilai PKG yang diperoleh MAR, DAR, dan BOC untuk kompotensi professional 76-90. Sedangkan untuk informan SAF yang memperoleh nilai kompotensi professional 91-100 dengan kategori sangat tinggi.
3. Guru SD di kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep yang telah mengikuti sertifikasi guru dapat disebut guru professional berdasarkan kriteria yang ditetapkan kemendiknas, yaitu memiliki kualisifikasi akademik, kompotensi guru dan sertifikasi pendidik.
4. **Saran**

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini dikemukakan saran sebagai berikut :

1. Melihat pada pentingnya mutu pembelajaran dalam peningkatan mutu pendidikan dan masih rendahnya mutu hasil pembelajaran, kedepan seyogyanya guru mengidentifikasi lebih jauh faktor-faktor apa yang menjadi determinan terhadapmutu hasil pembelajaran selain dari profesionalsme guru. Temuan penelitian mengenai profesionalisme guru menunjukan kondisi baik, ke depan Ibu/Bapak guru berkewajiban untuk merawat kondisi tersebut bahkan meningkatkanya menjadi sangat baik. Dalam hal ini guru perlu memperkuat diri dengan berbagai kegiatan seperti temu pertemuan asosiasi profesi, workshop dengan guru-guru lain dalam pemecahan masalah yang dihadapi di kelas, dan sebagainya.
2. Bagi guru yang telah tersertifikasi baik itu melalui jalur portopolio maupun melalui jalur PLPG agar lebih berusahan menjadi guru yang professional dengan selalu meningkatkannya menjadi sangat baik. Dalam hal ini guru perlu memperkuat diri dengan berbagai kegiatan seperti temu pertemuan asosiasi profesi, workshop dengan guru-guru lain dalam pemecahan masalah yang dihadapi dikelas.
3. Bagi guru yang telah tersertifikasi baik itu melalui jalur portofolio maupun melalui jalur PLPG agar lebih berusahan menjadi guru yang professional dengan selalu meningkatkan kemampuan yang dimilikinya.